

**ANALISIS PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI
BERDASARKAN SURAH ALBAQARAH AYAT 282**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara)

OLEH :

**AFRIDA RAINI
NIM. 27.13.3.047**

**PROGRAM STUDI
EKONOMI ISLAM**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2017

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN PRINSIP
AKUNTANSI BERDASARKAN SURAH ALBAQARAH AYAT 282**
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara)

Oleh:

AFRIDA RAINI
Nim. 27.13.3.047

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 5 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, MA
NIP. 196506282003021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Analisis Persepsi terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Albaqarah Ayat 282 (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip akuntansi berdasarkan ayat tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi akuntansi tentang prinsip akuntansi yang dipandang dari segi syariah melalui surah Albaqarah ayat 282. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU angkatan 2014 atau yang sekarang berada di semester VI, sampel penelitian berjumlah 32 responden. Hipotesa pada penelitian ini yaitu H_1 : Diduga bahwa prinsip pertanggungjawaban (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282 (Y), H_2 : Diduga bahwa prinsip keadilan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282 (Y) dan H_3 : Diduga bahwa prinsip kebenaran (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282 (Y). Hasil penelitian menunjukkan pada uji t jumlah variabel prinsip pertanggungjawaban memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,704 sedangkan t-tabel sebesar 1.701. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip pertanggungjawaban secara parsial berpengaruh signifikan persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima. variabel prinsip keadilan (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($1,704 > 1.701$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip keadilan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima. variabel prinsip kebenaran (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($1,759 < 1.701$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip kebenaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima.

Kata kunci : persepsi terhadap Albaqarah ayat 282, prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah sebagai dzat yang telah melimpahkan nikmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam yang telah mengajarkan manusia untuk membedakan yang haq dan yang bathil. Kedamaian dan kesejahteraan dari-Nya semoga tercurah bagi Rasulullah, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan sedemikian rupa untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Syariah.

Dalam proses penelitian, penulis banyak mendapat masukan atau saran serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku ketua jurusan ekonomi Islam
4. Bapak **Yusrizal, M.Si** selaku pembimbing akademik
5. Bapak **Hendra Harmain, SE, M.Pd** selaku pembimbing 1
6. Bapak **Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, MA** selaku Pembimbing 2
7. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Untuk senior **Muthmainnah Daulay** dan sahabat seperjuangan yaitu **Dinda Asriman, Melani Damanik, Rinie Utari Meili Ananda Arsy, Khairiatus Sa'adah Hasibuan, Dinda Aulia Akmal dan Renni Khairani Lubis.**

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih untuk Abah dan Ama, kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk penulis dan selalu memberikan dukungan dan semangat. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua kakak dan kedua abang tercinta yaitu **Siti Nurmawani S.H., M.Kn, Azhar Safawi S.Fil, S.H, Saudatul Fitri, S.H.I** dan **Saidul Fikri, S.H** yang selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan hingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik materi maupun teknik penyajian, hal ini karena masih kurangnya pemahaman penulis dalam teknis pembuatan skripsi, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat untuk yang membaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 5 Juli 2017

Afrida Raini

NIM 27.13.3.047

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afrida Raini
NIM : 27.13.3.047
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura/27 April 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Eka Surya simp. Karya Wisata Medan Johor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI BERDASARKAN SURAH ALBAQARAH AYAT 282** (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)” benar karya asli saya, kecuali ketipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 5 Juli 2017
Yang membuat pernyataan

Afrida Raini

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
IKHTISAR.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Persepsi.....	9
1. Pengertian Persepsi.....	9
2. Syarat Terjadinya Persepsi.....	10
3. Jenis dan Faktor Pembentuk Persepsi.....	10
4. Proses Persepsi.....	11
B. Teori Akuntansi.....	12
1. Pengertian Akuntansi.....	12

2. Proses Akuntansi	12
3. Akuntansi dalam Islam.....	13
4. Hubungan Akuntansi dengan Bidang Lain.....	14
C. <i>Laporan Keuangan</i>	15
1. <i>Pengertian Laporan Keuangan</i>	15
2. <i>Bentuk Laporan Keuangan</i>	15
3. <i>Tujuan Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah</i>	16
D. Tafsir Surah Albaqarah Ayat 282.....	17
E. Prinsip Akuntansi dalam Albaqarah ayat 282	23
F. Kajian Terdahulu.....	25
G. Kerangka Teoritis	26
H. Hipotesa Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Populasi dan Sampel	29
F. Defenisi Operasional	30
G. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
H. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	39
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
C. Hasil Analisis Data.....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	46

3. Uji Hipotesis.....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor.....	32
2. Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
3. Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data.....	40
4. Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data	41
5. Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Albaqarah Ayat 282	43
6. Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prinsip Pertanggungjawaban	44
7. Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prinsip Keadilan	45
8. Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prinsip Kebenaran	46
9. Tabel 9. Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test	47
10. Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	49
11. Tabel 11. Koefisien Determinasi	51
12. Tabel 12. Hasil Analisis Regresi dan Uji T	52
13. Tabel 13. Anova Uji F	54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot 48
2. Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....	65
2. Jawaban Responden.....	69
3. Hasil Olahan SPSS	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dimuliakan Allah Subhanahu wata'ala karena mempunyai roh dan keistimewaan berupa akal serta diberi tugas oleh Allah untuk menjalankan peran sebagai khalifah atau wakil Allah dimuka bumi untuk mengatur alam dan seisinya, sesuai ketentuan Allah. Ketentuan Allah tersebut merupakan suatu sistem hidup yang lengkap dan komprehensif. Islam tidak hanya mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah saja seperti yang terlihat dengan adanya ritual keagamaan, tetapi juga mengatur hubungan antar dan interaksi sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain termasuk dengan alam dan lingkungan melalui aturan muamalah. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, politik dengan agama ataupun urusan dunia dengan urusan agama. Begitu pula halnya dengan akuntansi, Islam tidak memisahkan akuntansi dengan agama. Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang telah dijelaskan dalam Albaqarah ayat 282 untuk melaksanakan pencatatan atas transaksi usaha, implikasi lebih jauh yaitu keperluan terhadap suatu sistem pencatatan hak dan kewajiban.¹

Secara umum, menurut *American Accounting Association* akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.² Dari pengertian tersebut secara ringkas proses akuntansi dapat diketahui sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pengukuran data yaitu data yang relevan untuk keputusan terdiri dari transaksi-transaksi dan kejadian dalam suatu

¹ M.Syahman Sitompul, et. al., *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UIN SU Pres, 2015), h. 35.

² Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat,2009), h. 3.

entitas. Transaksi atau kejadian akan selalu berhubungan dengan tindakan yang telah diselesaikan.

2. Proses dan pelaporan yaitu kegiatan yang mencakup pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran. Pencatatan (*recording*) berarti mengumpulkan data secara kronologis. Sedangkan, penggolongan (*classifying*) transaksi penting agar penyajian dapat diringkas dan pengikhtisaran (*summarizing*) yaitu menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporan seperti yang diinginkan.
3. Laporan akuntansi atau *accounting reports* yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
4. Analisis dan interpretasi yaitu kegiatan untuk menghubungkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain dan menjelaskan perubahannya, kemudian menghubungkannya dengan keputusan yang diambil.³

Proses akuntansi ini sudah diatur dalam SAK atau Standar Akuntansi Keuangan, yaitu suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Akan tetapi jika dilihat dari segi Islam, Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu untuk melakukan pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan syariah. Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 282 untuk melaksanakan pencatatan atas transaksi usaha, implikasi lebih jauh mengenai keperluan terhadap suatu sistem pencatatan hak dan kewajiban. Adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

³ *Ibid.*, h. 20.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ
لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِهُ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ
وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ
كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِمَشْهَادَةٍ وَأَذْنَىٰ
أَلَّا تَرْضَتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar). Dan janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada

Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan adil (benar). Dan persaksikanlah dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yg demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan. Kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, tidak ada dosa bagimu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi jika kamu berjual beli. Dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan yang demikian maka sungguh, hal itu merupakan suatu kefasikan padamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.⁴

Berkaitan dengan ayat ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregar yang berjudul “Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam” pada dasarnya menurut Albaqarah ayat 282, akuntansi harus memenuhi tiga (3) prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.⁵

Maksud dari prinsip pertanggungjawaban adalah jika diimplikasikan dalam bisnis, pada surah Albaqarah ayat 282 Allah menjelaskan bahwa fungsi akhir dari akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam praktik bisnis tersebut harus melakukan

⁴ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48

⁵ Budi Gautama Siregar, “Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam” dalam *Jurnal Akuntansi syariah* - 2015, h. 14.

pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Arti penting pertanggungjawaban tersebut bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan.

Selanjutnya, prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan dalam konteks ekonomi secara sederhana diartikan sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Maka kejujuran dari seorang pencatat (akuntan) menjadi penting untuk menegakkan keadilan dalam akuntansi.

Sedangkan prinsip kebenaran berkaitan dengan pegakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

Seorang akuntan harus dapat menguasai ketiga prinsip tersebut agar dapat menjaga kepercayaan publik, selain itu prinsip ini juga perlu untuk mengurangi banyaknya tindak penipuan dan kecurangan akuntansi atau *fraudulent accounting*. Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya perselisihan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa para praktisi akuntansi terutama dikalangan mahasiswa yang menjadi akademisi dibidang akuntansi, tidak hanya harus memahami proses akuntansi melalui teori secara umum saja, namun juga harus memahami prinsip akuntansi yang dijelaskan pada surah Albaqarah ayat 282. Dengan memahami teori tentang proses akuntansi secara umum dan teori prinsip akuntansi berdasarkan surah Albaqarah ayat 282 maka akan menghasilkan akuntansi yang benar sesuai dengan SAK atau Standar

Akuntansi Keuangan dan juga sesuai dengan aturan syariah. Sehingga terbentuk kesinambungan antara kedua teori tersebut.

Mengingat pentingnya ayat ini sebagai suatu hukum yang mengatur cara pencatatan transaksi yang benar. Maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur persepsi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU terhadap prinsip-prinsip akuntansi sebagaimana yang telah diatur Allah subhanahu wata'ala dalam surah Albaqarah ayat 282. Persepsi ini akan diukur berdasarkan faktor internal dan eksternal, adapun faktor yang mempengaruhi persepsi berdasarkan faktor internal yaitu minat, motivasi serta proses belajar, sedangkan yang mempengaruhi persepsi berdasarkan faktor eksternal yaitu metode pengajaran serta informasi yang diperoleh dari pihak lain. Inilah yang menjadi alat ukur dalam pengukuran persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi yang terdapat dalam surah Albaqarah ayat 282. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Albaqarah Ayat 282 (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)”**

B. Identifikasi Masalah

Setiap orang tidak mungkin dapat terhindar dari aktivitas muamalah, salah satu aktivitas muamalah yang sering dilakukan adalah transaksi dalam bentuk moneter yang sangat berkaitan erat dengan sistem pencatatan atau akuntansi. Secara umum proses pencatatan akuntansi telah diatur dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), standar ini dapat dijadikan pedoman dalam prosedur akuntansi. Akan tetapi dalam segi Islam, akuntansi bukan hanya sekedar proses pencatatan, akuntansi harus memenuhi prinsip-prinsip yang tidak keluar dari koridor syariah, hal ini sudah dijelaskan dalam surah Albaqarah ayat 282. Agar terjadi kesinambungan antara proses akuntansi secara umum dan proses akuntansi secara syariah, maka para akademisi akuntansi tidak hanya harus memahami teori secara umum saja akan tetapi juga harus memahami akuntansi secara syariah.

Untuk itu, surah Albaqarah ayat 282 sebagai pedoman akuntansi menjadi penting untuk diketahui. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa akuntansi harus memenuhi beberapa aturan yang sesuai dengan ajaran Islam termasuk didalamnya mengenai prinsip akuntansi yang terdiri dari prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Prinsip inilah yang harus diketahui oleh pihak yang bergerak dalam bidang akuntansi, termasuk mahasiswa akuntansi UIN Sumatera Utara yang menjadi akademisi akuntansi syariah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi penelitiannya pada teori mengenai prinsip akuntansi yang terdapat dalam surah Albaqarah ayat 282, yang terdiri dari prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Ketiga prinsip inilah yang harus diketahui oleh setiap mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa program studi akuntansi FEBI UIN Sumatera Utara terhadap penerapan prinsip akuntansi berdasarkan surah Albaqarah ayat 282 yang terdiri dari prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman mahasiswa yang berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai prinsip akuntansi yang terdapat dalam surah Albaqarah ayat 282.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, untuk beberapa pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi guna menambah wawasan khususnya pada bidang akuntansi yang dilihat dari perspektif syariah.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta dapat memperluas wawasan penulis dalam bidang akuntansi yang dilihat dari segi syariah.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Robbins pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.⁶ Sedangkan menurut Irwanto pengertian persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Reaksi seseorang terhadap suatu objek dapat diwujudkan dalam bentuk sikap atau tingkah laku seseorang tentang apa yang dipersepsikan.⁷

Sedangkan Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.⁸

⁶ Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1996), h. 124.

⁷ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 71.

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 70.

Dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Dengan kata lain, persepsi adalah proses menerima, mengorganisir dan menginterpretasikan kesan tentang lingkungan sekitar yang digunakan untuk mempertimbangkan informasi yang perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan yang telah ada.

2. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo adapun syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

3. Jenis dan Faktor Pembentuk Persepsi

Persepsi dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan proses pemahaman terhadap rangsangan yang diperoleh indera manusia, antara lain:

- a. Persepsi visual merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penglihatan.
- b. Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- c. Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera peraba atau kulit.
- d. Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman atau hidung.
- e. Persepsi rasa merupakan persepsi yang didapat dari indera perasa atau pengecap yaitu lidah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.⁹

4. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi
Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.¹⁰

⁹ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 154.

¹⁰ *Ibid.*, h. 154.

B. Teori Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Defenisi akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran transaksi tersebut hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atau hasil-hasilnya.¹¹ Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis yang fungsinya untuk mengkomunikasikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak yang berkepentingan atau disebut Stakeholders. Melalui bahasa akuntansi inilah pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan dan hasil kinerja suatu perusahaan.

Akuntansi juga disebut sebagai catatan historis, jika berbicara mengenai akuntansi maka yang menjadi pusat perhatian adalah laporan keuangan yang memuat data transaksi yang telah lewat atau telah terjadi. Data maupun informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi dapat dijadikan sebagai bukti atas transaksi yang telah dilakukan. Untuk itu, laporan yang disajikan harus sesuai dengan kejadian sesungguhnya agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perusahaan, laporan keuangan sebagai produk akhir dari rangkaian akuntansi yang menjadi pusat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, pemilik dana maupun pihak lain.

2. Proses Akuntansi

Kegiatan akuntansi terdiri dari pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan dan pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.¹² Data yang relevan untuk keputusan terdiri dari transaksi atau

¹¹ Hery, *Teori akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 45.

¹² Soemarso S.R., *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 20.

kejadian dalam suatu entitas. Transaksi atau kejadian akan berhubungan dengan tindakan yang diselesaikan. Satuan yang menjadi alat ukur dalam akuntansi adalah uang. Sedangkan proses dan pelaporan data mencakup kegiatan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran. Pencatatan (*recording*) transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis. Di samping dicatat, transaksi digolongkan ke dalam kelompok atau kategori yang berhubungan. Penggolongan (*classifying*) digunakan untuk meringkas transaksi. Setelah dilakukan penggolongan, tahap selanjutnya dalam akuntansi yaitu pengikhtisaran. Pengikhtisaran (*summarizing*) adalah menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporan akuntansi.

Untuk proses pengambilan keputusan, laporan akuntansi perlu dianalisis. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah proses dalam menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain dengan penjelasan arah perubahannya.¹³

3. Akuntansi dalam Islam

Akuntansi dalam bahasa Arab disebut dengan kata *Muhasabah*. Di samping bermakna menghitung dan menimbang, kata tersebut juga mengandung arti ‘mengkalkulasikan dan mendata’.¹⁴ Menurut Omar Abdullah Zaid dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Syariah, beliau mendefinisikan Muhasabah adalah suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari’at dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.¹⁵ Dengan kata lain pengertian akuntansi dalam Islam tidak jauh berbeda dengan konvensional yaitu suatu proses

¹³ *Ibid.*, h. 21

¹⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur’an*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 250.

¹⁵ Omar Abdullah Zaid, “Akuntansi Syariah”, <https://akuntansikeuangan.com/definisi-akuntansi-syariah/>. Diunduh pada 23 Maret 2017.

pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi ekonomi yang menghasilkan laporan keuangan untuk pedoman pengambilan keputusan serta sebagai fungsi pertanggungjawaban yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

4. Hubungan Akuntansi dengan Bidang Lain

Seorang akuntan tentu harus memahami secara detail mengenai teori akuntansi. Akan tetapi bukan hanya akuntan saja, pekerja yang menduduki jabatan terendah hingga manajer dan pemilik membutuhkan informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat wewenang dan tanggungjawab seseorang dalam struktur organisasi suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pemahaman konsep akuntansi yang perlu diketahui. Pihak yang tidak berada dalam ekonomi dan bisnis juga membutuhkan informasi akuntansi. Seperti, para ahli hukum membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pajak maupun tuntutan hukum yang berkaitan dengan hak milik harta dan hubungan kontrak. Pemerintahan juga membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat perkembangan perekonomian negara. Bahkan dalam aktivitas yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati, kemudian menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya juga membutuhkan akuntansi untuk mempermudah aktivitas tersebut.

Dengan demikian, semua pihak yang melakukan transaksi terutama yang berhubungan dengan keuangan akan memerlukan akuntansi. Akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.¹⁶

¹⁶ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Salemba Empat,2009), h. 3.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi atau instansi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana komunikasi atas informasi keuangan bagi pengguna eksternal. Secara umum, laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK nomor 1 paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.¹⁷

2. Bentuk Laporan Keuangan

Adapun bentuk laporan keuangan yang terdapat dalam entitas syariah terdiri dari sebagai berikut :

1. Posisi keuangan entitas syariah disajikan sebagai neraca. Laporan ini menyajikan tentang sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
2. Informasi kinerja entitas syariah disajikan dalam laporan laba rugi untuk menilai potensial sumber daya yang digunakan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan entitas syariah digunakan untuk mengetahui aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.
4. Informasi lain seperti penjelasan tentang pemenuhan fungsi sosial entitas syariah. Informasi ini tidak diatur secara khusus tetapi relevan dalam pengambilan keputusan.

¹⁷ Arfan Ikhsan, et. al., *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 4.

5. Catatan dan skedul tambahan merupakan informasi yang mengungkapkan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi entitas.¹⁸

3. Tujuan Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah

Sesuai dengan tujuan syari'ah yang berusaha untuk menciptakan masalah terhadap seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi yang didalamnya juga melingkupi aktivitas akuntansi, maka akuntansi yang direfleksikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan syari'ah. Untuk merealisasikan tujuan pemberian informasi akuntansi melalui laporan keuangan harus dapat menjamin kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan ekonomi. Inti prinsip ekonomi syari'ah menurut Alqur'an adalah keadilan, kerjasama, keseimbangan larangan melakukan transaksi apapun yang bertentangan dengan syari'ah, eksploitasi dan segala bentuk kedhaliman (penganiayaan). Tujuan akhir laporan keuangan dalam syari'ah adalah untuk mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan realitas sosial (menjalankan bisnis) yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Tuhan, yang merupakan rangkaian dari tujuan syari'ah yaitu mencapai masalah.

Tujuan akuntansi syari'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syari'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi syari'ah adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Allah. Tujuan lainnya yaitu untuk mengarahkan pada upaya penyediaan informasi kepada stakeholder dalam mengambil keputusan.

¹⁸ Sri Nurhayati – Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 95-96.

D. Tafsir Surah Albaqarah Ayat 282

Untuk menafsirkan surah Albaqarah ayat 282 tersebut, penulis mengambil sumber dari tafsir Ibnu Katsir serta dibantu dengan tafsir-tafsir dari ulama lain seperti Jalalayn dan Quraish Shihab. Adapun tafsiran ayat tersebut sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

*Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*¹⁹

Kata *Dain* berasal dari kata *dana-yadinu* yang artinya memberikan (meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan pada waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara yang meminjam dengan yang memberikan pinjaman.²⁰ Hutang-piutang boleh berbentuk pinjaman uang atau dalam bentuk jual/beli barang yang pembayarannya ditangguhkan. Sebagian ulama mengatakan wajib hukumnya untuk menulis hutang, namun sebagian ulama lain mengatakan hukumnya sunnah. Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.²¹ Para ulama berpendapat bahwa catatan tersebut dapat digunakan sebagai pelindung kepada orang yang berhutang maupun yang memberi hutang. Tanpa catatan, terdapat kemungkinan besar orang berhutang akan lari dari tanggungjawabnya untuk membayar. Dengan demikian, orang lain yang ingin berhutang atau sedang menunggu untuk berhutang akan terkendala haknya oleh orang yang dapat memberikan pinjaman tersebut. Selain itu, terdapat kelebihan antara kedua belah pihak yaitu apabila salah seorang meninggal dunia. Dengan adanya catatan tersebut, maka pihak ahli waris dapat menuntut atau membayar hutang agar terhindar dari dosa atas persoalan hutang-piutang.

¹⁹ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48

²⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 242

²¹ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 2004, h. 556

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ

*Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar).*²²

Yang layak untuk menjadi seorang penulis tentunya bukan berasal dari orang yang berhutang maupun yang memberi hutang.²³ Dengan kata lain, orang yang menuliskan hutang-piutang disebut sebagai akuntan. Hikmah adanya pihak ketiga yang menulis transaksi agar kedua belah pihak lebih berhati-hati, dan juru tulis ini diperintahkan untuk menuliskannya dengan benar, mencatat jumlah maupun waktu sesuai dengan keadaan transaksi yang terjadi. Sedangkan kata *al-‘adl* berarti memiliki keadilan yang tidak boleh condong kepada salah satu pihak, dan tidak boleh mengurangi atau menambahkan sesuatu dalam konteks yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir yang mengatakan bahwa *al-‘adl* yakni secara adil dan benar. Dengan kata lain, tidak berat sebelah dalam tulisannya, tidak pula menuliskan, melainkan hanya apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, tanpa menambah atau menguranginya.²⁴

وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ

*Dan janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya.*²⁵

Potongan ayat di atas menegaskan bahwa menunda-nunda penulisan hutang bukanlah sesuatu yang baik dalam konteks bisnis. Ungkapan Alquran pada penggalan ayat tersebut, semakin menguatkan agar akuntan tidak menunda-nunda, enggan maupun keberatan dalam menjalankan pekerjaannya. Pada zaman Rasulullah tidak banyak orang yang dapat menulis, maka manfaat ilmu yang dikaruniakan Allah pada seorang penulis dapat bermanfaat bagi orang lain,

²² Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48.

²³ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Tafsir Alquran Alhidayah*. (Jakarta : Kalim, 2010), h. 49.

²⁴ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 2004, h. 556

²⁵ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48.

khususnya pihak yang melakukan transaksi hutang-piutang. Inilah yang menjadi alasan mengapa penulis dilarang untuk menolak pekerjaan tersebut.²⁶

Selain itu, menulis termasuk ibadah sedekah yang dapat dilakukan oleh penulis karena Allah telah mengajarkan kepada penulis yang belum diketahui sebelumnya, maka hendaklah bersedekah kepada orang lain yang tidak pandai menulis melalui tulisannya.²⁷ Sesuai dengan apa yang disebutkan oleh sebuah hadis:

إِنَّ مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ تُعِينَ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعَ لِأَخْرَقَ

Sesungguhnya termasuk sedekah ialah bila kamu memberikan bantuan dalam bentuk jasa atau membantu orang yang bisu.

فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Maka hendaklah dia menuliskannya dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya²⁸.

Pada penggalan ayat ini, Allah menegaskan bahwa hendaklah orang yang berhutang mendiktekan kepada juru tulis mengenai hutang yang diakuinya berkaitan dengan jumlah syarat maupun waktu yang disepakati. Tujuannya adalah untuk menghindari permasalahan yang muncul di belakang hari. Pencatatan ini dimaksud sebagai sarana tolong-menolong, akan tetapi jika salah satu pihak berlaku tidak adil terhadap hutang-piutang, sehingga muncul kesalahan dalam pencatatan maka akan berubah menjadi permusuhan.

²⁶ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 243.

²⁷ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 2004, h. 556

²⁸ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُجِلَّ هُوَ فَلْيُجْلِلْ
وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۖ

Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan adil (benar)²⁹

Yang dimaksud dengan istilah *safih* ialah orang yang dikhawatirkan akan berbuat sia-sia atau lain sebagainya. Sedangkan *dhaif* atau lemah keadaannya yakni karena masih kecil atau berpenyakit gila.³⁰ Sekiranya ada seseorang yang berhutang sedangkan keadaannya bodoh, boros atau lemah keadaannya untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua atau tidak mampu untuk mengimlakkannya disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, maka hendaklah diimlakkan oleh walinya, misalnya bapak, atau orang lain yang diberi amanat, pengasuh atau penerjemahnya dengan jujur sehingga tidak dapat mendiktekan hutangnya dengan baik.³¹ Hendaklah walinya mengambil tugas untuk mendiktekan hutang tersebut kepada penulis. Dalam hal ini yang berperan sebagai wali juga harus bersikap adil. Adil dalam konteks ini yaitu bersikap cermat. Walaupun hutang-piutang tersebut tidak ada kaitannya dengan wali, bukan berarti wali tersebut dapat bertindak sesuka hatinya. Begitulah terperinci Islam mengatur perkara berkaitan hutang-piutang.

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا
الْأُخْرَى ۖ

²⁹ *Ibid.*, 48.

³⁰ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 2004, h. 556

³¹ Tafsir Jalalayn, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282#tafsir-jalalayn>. Diunduh pada tanggal 6 juni 2017

*Dan persaksikanlah dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya.*³²

Setelah ada seorang penulis, pada penggalan ayat ini Allah menjelaskan tentang saksi. Walaupun telah ada dilakukan pencatatan, Allah menganjurkan untuk mendatangkan saksi. Tujuannya adalah agar persaksian dapat dijadikan bukti untuk menguatkan bukti jika berlaku penipuan dalam transaksi maupun pencatatan. Menurut ayat ini, persaksian dilakukan oleh dua orang laki-laki, jika tidak ada maka diperbolehkan satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Saksi dalam konteks ayat ini harus beragama Islam.³³

وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ

*Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yg demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan.*³⁴

Pada potongan ayat ini, menjelaskan agar saksi tidak menolak ketika dipanggil untuk memberikan kesaksian, karena keengganannya dapat mengakibatkan hilangnya hak seseorang, maka wajib hukumnya bagi seorang saksi untuk menegakkan keadilan dengan tidak menyembunyikan kesaksiannya yang dapat merugikan pihak lain.³⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat ulama Quraish Shihab yang menyatakan bahwa yang diminta dari para saksi hanyalah persaksian atas transaksi untuk menyelesaikan perselisihan, dan menghindari tindakan untuk menyakiti penulis dan saksi lain. Sebab yang demikian itu berarti tidak taat

³² *Ibid.*, h.48.

³³ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Tafsir Alquran Alhidayah*. (Jakarta : Kalim, 2010), h. 49.

³⁴ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48.

³⁵ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Tafsir Alquran Alhidayah*. (Jakarta : Kalim, 2010), h. 49.

kepada Allah.³⁶ Selanjutnya Allah mengingatkan agar tidak bosan untuk menulis transaksi yang jumlahnya kecil ataupun besar termasuk batas waktu pembayarannya. Dengan melakukan pencatatan tersebut maka dapat mempermudah semua pihak dalam melakukan pekerjaannya dan dapat menguatkan persaksian sehingga tidak akan muncul keraguan dan ketidakpastian dalam bermuamalah.

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ

*Kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, tidak ada dosa bagimu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi jika kamu berjual beli.*³⁷

Dalam hal ini Allah menjelaskan tentang transaksi yang bersifat tunai.³⁸ Jika dalam transaksi non tunai dianjurkan untuk melakukan pencatatan, maka dalam transaksi tunai Allah tidak mewajibkan untuk menuliskannya. Akan tetapi, Allah tetap menganjurkan untuk menghadirkan saksi. Dalam konteks ini, hikmah yang dapat diambil bahwa prinsip kehati-hatian, keadilan serta kepercayaan tetap harus dijalankan dalam bisnis.

وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ

*Dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan yang demikian maka sungguh, hal itu merupakan suatu kefasikan padamu.*³⁹

Pada ayat ini, Allah memperingatkan agar juru tulis, saksi ataupun orang yang terlibat dalam transaksi untuk tidak menyulitkan dan tidak pula melakukan

³⁶ Tafsir Quraish Shihab, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282#tafsir-quraish-shihab>. Diunduh pada 6 juni 2017.

³⁷ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48.

³⁸ Mhd. Syahman Sitompul, et. al., *Akuntansi Masjid*, (Medan : FEBI Pres, 2015), h. 32.

³⁹ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48

tindakan yang dapat menyulitkan orang lain. Siapapun yang melakukan sesuatu yang mempersulit atau mengakibatkan kesulitan bagi orang lain maka dinilai sebagai orang yang durhaka kepada Allah serta keluar dari ketaatan kepada Allah. Inilah yang dimaksud dengan kata *Fasik*, yaitu keluarnya seseorang dari ketaatan kepada Allah.⁴⁰

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.*⁴¹

Dan bertakwalah kepada Allah. Mengandung makna yaitu takut kepada-Nya, perintah menanamkan rasa *raqabah* (pengawasan Allah) dalam diri, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya, dan tinggalkanlah apa yang dilarang oleh-Nya.⁴² Allah memerintahkan agar manusia bertakwa kepadanya dengan memelihara diri agar senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi yang dilarang. Allah mengajarkan kepada manusia segala sesuatu yang dibutuhkan seperti melakukan pencatatan dalam muamalah, sehingga menimbulkan ketenangan pada pihak-pihak yang melakukan transaksi dan dapat mengurangi tindak kecurangan dengan menjadikan catatan tersebut sebagai bukti. Allah mengetahui segala sesuatu yang diperbuat manusia. Dia mengetahui semua hakikat, semua urusan, kemaslahatan-kemaslahatannya dan akibat-akibatnya. Serta tiada sesuatu pun yang samar bagi Allah, melainkan pengetahuan-Nya meliputi semua makhluk.

E. Prinsip Akuntansi dalam Albaqarah ayat 282

Jika dilihat dari makna dan tafsiran surah Albaqarah ayat 282 dapat diketahui bahwa akuntansi dalam aturan syariah harus memenuhi tiga (3) prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

⁴⁰ Mhd. Syahman Sitompul, et. al., *Akuntansi Masjid*, (Medan : FEBI Pres, 2015), h. 33.

⁴¹ Mushaf Khadijah, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Alfatih, 2012), h. 48

⁴² Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 2004, h. 556

a. Prinsip pertanggungjawaban

Jika diimplikasikan pada sebuah perusahaan, yang menjadi hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer sebagai alat pedoman pengambilan keputusan. Berbeda konteksnya pada surah Albaqarah ayat 282, Allah menjelaskan bahwa fungsi akuntansi bukan hanya sekedar informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan saja. Akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam praktik bisnis tersebut harus melaksanakan pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain.

b. Prinsip keadilan

Konteks adil dalam akuntansi yang dijelaskan pada surah Albaqarah ayat 282 adalah pencatatan yang dilakukan dengan benar sesuai dengan transaksi yang terjadi, tidak memihak atau condong kepada salah satu pihak dan berlaku curang. Pencatatan yang salah akan berakibat pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri sehingga pada akhirnya akan merugikan beberapa pihak yang terlibat. Untuk itu, kejujuran seorang yang berhutang maupun yang memberikan pinjaman, akuntan, saksi dan pihak lain yang terlibat menjadi penting untuk menegakkan keadilan.

c. Prinsip kebenaran

Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada persoalan pengakuan dan pengukuran keuangan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁴³

⁴³ Budi Gautama Siregar, "Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam" dalam *Jurnal Akuntansi syariah*, 2015, h. 14.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang juga melakukan penelitian mengenai surah Albaqarah ayat 282 adalah sebagai berikut :

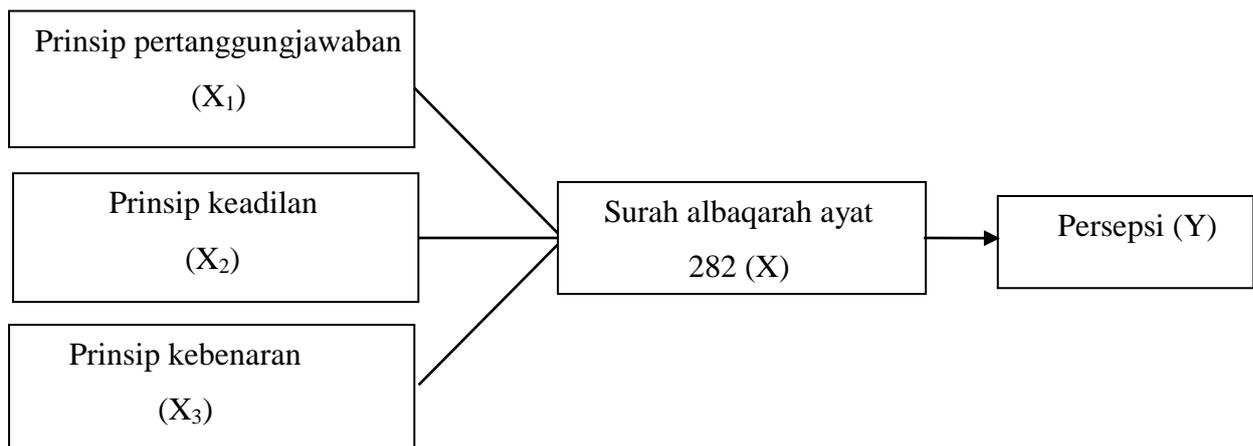
1. Karangan Nur Hidayat dengan judul penelitian Prinsip-Prinsip Akuntansi Syari'ah : Suatu Alternatif Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tujuan mulia syari'ah menciptakan kemaslahatan adalah rujukan utama dalam perumusan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah, dan buah dari akuntansi syari'ah adalah laporan keuangannya. Bila kemudian laporan ini dijadikan dasar dalam transaksi bisnis akan sangat terjaga akuntabilitasnya. Apabila prinsip-prinsip akuntansi syari'ah dapat diadopsi dalam menyajikan laporan keuangan, tentu saja harapannya adalah menjaga eksistensi laporan keuangan agar tetap dapat dijadikan rujukan utama dalam pengambilan keputusan bisnis.
2. Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 dalam Pertanggungjawaban Mesjid di Sumatera Timur karangan bapak Mhd Syahman Sitompul, ibu Nurlaila dan bapak Hendra Hermain dalam penelitian ini disebutkan bahwa sumber hukum dan akuntansi berdasarkan surah Albaqarah ayat 282 berperan dalam pertanggungjawaban keuangan dan dalam penelitian ini surah albaqarah ayat 282 dibutuhkan sebagai pedoman akuntansi keuangan yang ditujukan untuk mesjid agar pengurus atau petugas mesjid dapat melaksanakan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan benar.
3. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Konvensional dan Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Islam Dalam Rumusan Teori dan Praktek Akuntansi Islam karangan Amirah Ahmad Nahrawi Lc, M.Ec, M.Sy menyimpulkan bahwa perkembangannya akuntansi konvensional yang bebas nilai ini, yang dilandasi pola berpikir egoistik, materialistik dan utilitarian tidak memiliki kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan akuntansi yang muncul dewasa ini. Tidak demikian dengan Akuntansi Islam yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika dan berpedoman pada Alquran. Dalam sistem tersebut, kegiatan identifikasi, klarifikasi dan pelaporan dan mengambil keputusan ekonomi harus berdasarkan prinsip akad-akad syari'ah, yaitu

tidak mengandung zhulum (Kezaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram dan membahayakan.

G. Kerangka Teoritis

Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa maupun kejadian, cara, aturan, asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atau batasan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dijelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran terhadap variabel dependen yakni pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap surah Albaqarah ayat 282 dapat dibentuk suatu kerangka teoritis sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Teoritis



H. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Diduga bahwa prinsip pertanggungjawaban (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282 (Y)
2. H_2 : Diduga bahwa prinsip keadilan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282 (Y)
3. H_3 : Diduga bahwa prinsip kebenaran (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282 (Y)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada jenis penelitian ini penulis menggunakan cara penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis berbentuk angket dan perhitungan serta dituangkan dalam bentuk tabel. Sedangkan data diambil dari data primer yaitu pihak mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian data tersebut diolah menggunakan program *SPSS*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 mei sampai dengan hari rabu tanggal 10 mei 2017.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas :

- a. Data Kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk teori atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Dalam penelitian ini data berupa teori yang mendukung pembahasan penelitian serta keterangan maupun jawaban yang diberikan oleh responden dalam hal ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Data Kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dihasilkan dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif ini diperoleh

dari hasil olahan data dan dijabarkan berupa angka-angka yang menunjukkan jawaban dari responden terhadap pembahasan penelitian.

Adapun sumber data penelitian yakni :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian. Metode pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui tinjauan kepustakaan maupun melalui situs website untuk mendukung teori penelitian.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian.⁴⁴ Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Akuntansi tahun angkatan 2014.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi.⁴⁶ Artinya, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sebagian

⁴⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2006), h. 21.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), h. 115.

⁴⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Empat, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 91.

dari populasi tersebut. Hasil yang dipelajari dari sampel merupakan kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi pada tingkat VI. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat VI adalah mereka telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan tafsir ayat ekonomi sehingga diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi syariah sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan perbedaan prinsip akuntansi syariah dan konvensional.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode Slovin. Rumus slovin digunakan sebagai salah satu cara untuk menghitung jumlah sample yang tepat dari suatu populasi dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah total populasi

e : batas toleransi error

jumlah mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu 120 orang. Batas toleransi error pada penelitian ini yaitu 15% maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = 120 / 1 + 120 (0,15)^2 = 32$$

dengan demikian jumlah responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 32 orang.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional variable adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variable. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi tersebut, akan diketahui caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, dapat

ditentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Dengan kata lain, definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Variabel Terikat :

Variabel terikat atau variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap surah Albaqarah ayat 282 sebagai variabel Y.

Variabel Bebas :

Variabel bebas atau variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip akuntansi yang terdiri dari prinsip pertanggungjawaban (X_1), prinsip keadilan (X_2) dan prinsip kebenaran (X_3).

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.⁴⁷ Persepsi mahasiswa diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan likert scale.
- b. Tinjauan Kepustakaan, metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang

⁴⁷ *Ibid.*, h. 21.

diteliti penulis pada buku-buku, makalah dan jurnal guna memperoleh landasan teori yang memadai untuk melakukan pembahasan.

- c. Mengakses Website dan Situs-Situs, metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data atau alat yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang akan diolah yaitu angket. Angket adalah metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dari objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert's* bentuk ceklis dengan setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi sebagai sumber data secara langsung. Untuk setiap pertanyaan akan diberi skor seperti yang tertera pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mendukung hasil penelitian ini, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program *SPSS*. Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = persepsi terhadap surah Albaqarah ayat 282

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai $X = 0$)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari X

e = Error / Residual

X_1 = Prinsip pertanggungjawaban

X_2 = Prinsip keadilan

X_3 = Prinsip kebenaran

Dalam analisis dan pengolahan data, Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan uji validitas untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Agar data yang diperoleh relevan atau sesuai dengan

tujuan diadakannya pengukuran tersebut.⁴⁸ Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sedangkan jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel atau r-hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reabilitas adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Uji ini dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang menyatakan bahwa multikolinier adalah

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006). h. 17.

adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Menurut Frish apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antarvariabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga.⁴⁹ Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.⁵⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan harus terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Hal ini dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti

⁴⁹ Suharyadi dan Purwanto S. K, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), h. 231.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Penerbit UNDIP, 2005), h. 92.

arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis disebut juga konfirmasi analisis data. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah proses berpikir yang menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan hasil informasi yang berguna dari pertanyaan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dengan premis.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai lima diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan atau uji f dan analisa koefisien determinasi serta uji parsial atau uji t.

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Koefisien determinasi atau r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat

model. Jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Dengan kata lain, untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (persepsi terhadap surah Albaqarah ayat 282) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji f. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji f dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara serentak. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai f-tabel dengan f-hitung,

1. apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak.
2. Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan berupa hasil jawaban responden. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 atau yang sekarang berada di semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung Fakultas tersebut yang menjadi lokasi pengambilan sampel dan membagikannya kepada responden. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 8 Mei sampai 10 Mei 2017. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 32 eksemplar dan total keseluruhan kuesioner dapat diolah dan diuji.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Perempuan	22	68.75%
Laki-Laki	10	31.25%
Total	32	100%

Sumber : *Hasil Olah Data Primer, 2017*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (68.75%) dan sisanya responden laki-laki sebanyak 10 orang (31.25%).

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Salah satu uji validitas yang umum dilakukan dengan menggunakan analisa statistik adalah Validitas Internal. Cara ini bertujuan untuk menguji indikator (pertanyaan) yang mengukur sebuah teori dari variabel memang sudah sesuai. Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan *analisis corrected itemtotal correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Adapun instrumen dapat dinyatakan valid dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.⁵¹

Pada pengujian validitas dan reliabilitas telah diberikan kepada 32 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah, dimana r-tabel adalah 0.296 yang dihitung dari $N-2 = 32-2 = 30$ (dimana N adalah jumlah data). Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	R_{tabel}	Keterangan
1.	Ya	0.867	0.296	Valid
2.	Yb	0.867	0.296	Valid
3.	Yc	0.738	0.296	Valid
4.	Yd	0.527	0.296	Valid

⁵¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005), h. 41.

5.	X1a	0.547	0.296	Valid
6.	X1b	0.844	0.296	Valid
7.	X1c	0.888	0.296	Valid
8.	X1d	0.715	0.296	Valid
9.	X2a	0.813	0.296	Valid
10.	X2b	0.796	0.296	Valid
11.	X2c	0.813	0.296	Valid
12.	X2d	0.818	0.296	Valid
13.	X3a	0.711	0.296	Valid
14.	X3b	0.838	0.296	Valid
15.	X3c	0.765	0.296	Valid
16.	X3d	0.746	0.296	Valid

Sumber : *Hasil Olahan Data SPSS, 2017*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji validitas yang dilihat adalah nilai *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan untuk uji reabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.⁵² Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data

No.	Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1.	Ya	0,60	0,753	Reliabel

⁵²*Ibid*, h. 42.

2.	Yb	0,60	0,753	Reliabel
3.	Yc	0,60	0,753	Reliabel
4.	Yd	0,60	0,753	Reliabel
5.	X1a	0,60	0,726	Reliabel
6.	X1b	0,60	0,726	Reliabel
7.	X1c	0,60	0,726	Reliabel
8.	X1d	0,60	0,726	Reliabel
9.	X2a	0,60	0,817	Reliabel
10.	X2b	0,60	0,817	Reliabel
11.	X2c	0,60	0,817	Reliabel
12.	X2d	0,60	0,817	Reliabel
13.	X3a	0,60	0,764	Reliabel
14.	X3b	0,60	0,764	Reliabel
15.	X3c	0,60	0,764	Reliabel
16.	X3d	0,60	0,764	Reliabel

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas data di atas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah dan menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap Albaqarah ayat 282) oleh mahasiswa akuntansi. Data-data yang dikumpulkan,

disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi Frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Selain itu, distribusi frekuensi berisi susunan data dalam bentuk tunggal atau kelompok menurut kelas-kelas tertentu dalam sebuah daftar. Adapun distribusi frekuensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 (Y)

Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap surah Albaqarah ayat 282 mengenai prinsip akuntansi dapat diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Albaqarah Ayat 282

Item pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ya	0	0	0	0	1	3.1	5	15.6	26	81.3
Yb	0	0	0	0	1	3.1	5	15.6	26	81.3
Yc	0	0	0	0	1	3.1	7	21.9	24	75
Yd	0	0	0	0	0	0	5	15.6	27	84.4

Sumber: *Hasil Olah Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel dependen persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 (Y) untuk item pernyataan ke 1 (Ya) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 81.3% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (Yb) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 81.3% (sangat setuju) sama seperti frekuensi pernyataan pertama dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (Yc) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 75% (sangat setuju) dan frekuensi

paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan setuju). Pernyataan ke 4 (Yd) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 84.4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju).

b. Variabel prinsip pertanggungjawaban (X1)

Prinsip pertanggungjawaban yang terdapat dalam dalam surah Albaqarah ayat 282 dapat diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prinsip Pertanggungjawaban

Item pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1a	0	0	0	0	0	0	15	46.9	17	53.1
X1b	0	0	0	0	1	3.1	5	15.6	26	81.3
X1c	0	0	0	0	1	3.1	4	12.5	27	84.4
X1d	0	0	0	0	2	6.3	6	18.8	24	75

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel independen prinsip pertanggungjawaban (X1) untuk item pernyataan ke 1 (X1a) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 51.3% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju). Pernyataan ke 2 (X1b) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 81.3% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (X1c) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 84.4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan setuju). Pernyataan ke 4 (X1d) menunjukkan

frekuensi tertinggi sebesar 75% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju).

c. Variabel prinsip keadilan (X2)

Prinsip keadilan yang terdapat dalam dalam surah Albaqarah ayat 282 dapat diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prinsip Keadilan

Item pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2a	0	0	0	0	1	3.1	12	37.5	19	59.4
X2b	0	0	0	0	4	12.5	9	28.1	19	59.4
X2c	0	0	0	0	1	3.1	12	37.5	19	59.4
X2d	0	0	0	0	1	3.1	9	28.1	22	68.8

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel independen prinsip keadilan (X2) untuk item pernyataan ke 1 (X2a) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 59.4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju) demikian pula dengan pernyataan ke 2 (X2b) dan ke 3 (X2c). Pernyataan ke 4 (X2d) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 68.8% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju).

d. Variabel prinsip kebenaran (X3)

Prinsip kebenaran yang terdapat dalam dalam surah Albaqarah ayat 282 dapat diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prinsip Kebenaran

Item pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3a	0	0	0	0	0	0	11	34.4	21	65.6
X3b	0	0	0	0	1	3.1	13	40.6	18	56.3
X3c	0	0	0	0	0	0	12	37.5	20	62.5
X3d	0	0	0	0	0	0	8	25	24	75

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel independen prinsip kebenaran (X3) untuk item pernyataan ke 1 (X3a) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 65.6% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (X3b) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 56.3% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (X3c) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 62.5% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju). Pernyataan ke 4 (X3d) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 75% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal*

probability plot. Data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hipotesis uji normalitas adalah data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi klasik uji normalitas. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.⁵³ Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 9. Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertanggungjawaban	Keadilan	Kebenaran
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,8125	18,2500	18,5625
	Std. Deviation	1,53323	1,93441	1,52268
Most Extreme Differences	Absolute	,299	,223	,265
	Positive	,219	,183	,175
	Negative	-,299	-,223	-,265
Test Statistic		,299	,223	,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

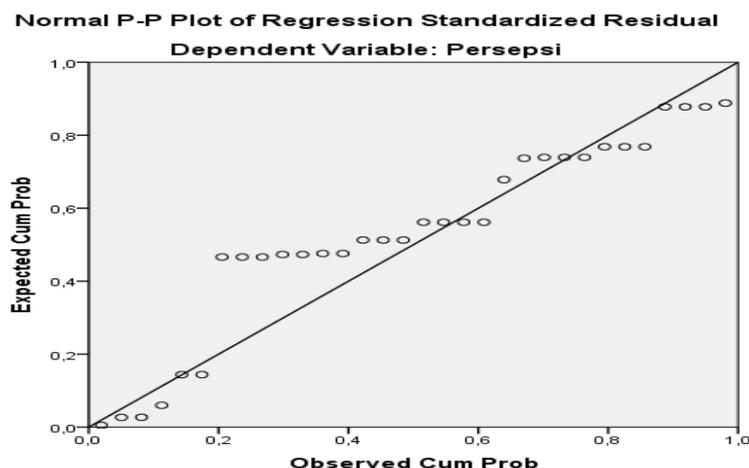
Sumber : *Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Dari hasil pengujian pada tabel tersebut terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.299 untuk variabel pertanggungjawaban, 0.223 untuk variabel keadilan dan 0,265 untuk variabel kebenaran. Hasil

⁵³Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 76.

signifikansinya pada 0,423 dan nilainya jauh diatas $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017

Demikian halnya dengan grafik Normal Probability Plot di atas, dapat di lihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.⁵⁴ Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS, dihasilkan nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

⁵⁴*Ibid.*, h, 77.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tollerance	VIF	
1 constant			
Pertanggungjawaban	0,661	1,513	Bebas Multikolinearitas
Keadilan	0,538	1,858	Bebas Multikolinearitas
Kebenaran	0,729	1,372	Bebas Multikolinearitas

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2017*

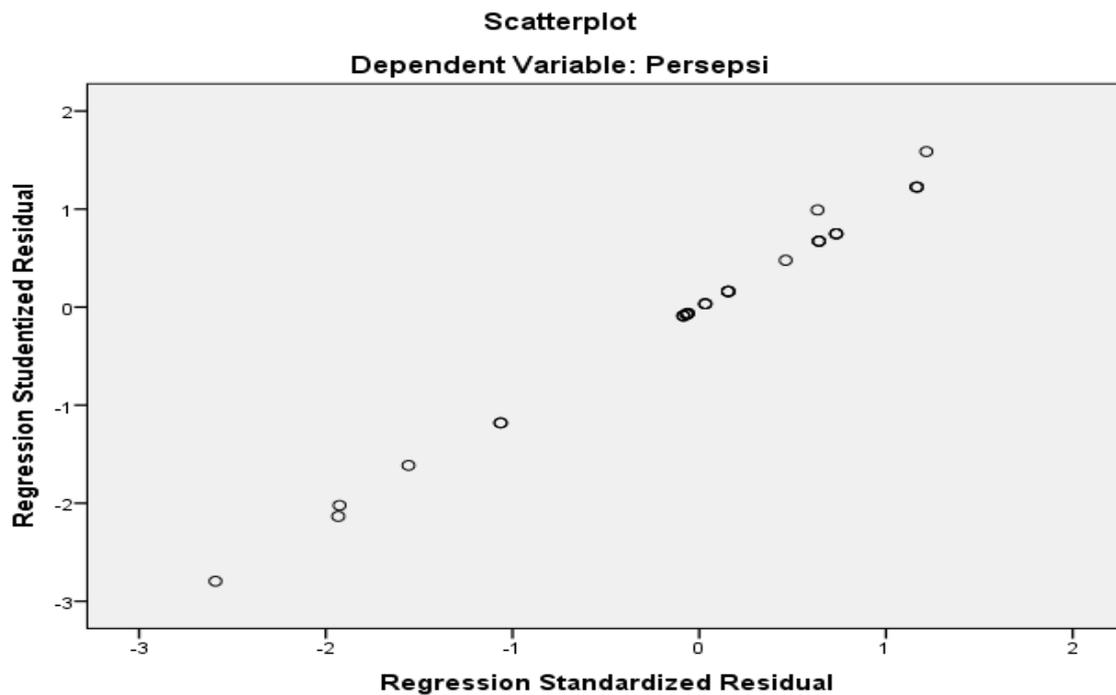
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil tollerance value lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan ScatterPlot, suatu heteroskedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik -titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁵⁵ Hasil uji heteroskedastistas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

⁵⁵*Ibid.*, h. 78.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017

Pada gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah titik angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu.⁵⁶ Komponen-

⁵⁶Suhardi Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2004). h, 91.

komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada table model summary di bawah ini:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,334	1,16838

a. Predictors: (Constant), Kebenaran, Pertanggungjawaban, Keadilan

Sumber : *Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel menunjukkan nilai R sebesar 0,631, artinya korelasi antara variabel pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran terhadap variabel persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati satu. Selanjutnya, hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,334, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran terhadap variabel persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi adalah sebesar 33,4%, sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi.⁵⁷ Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-

⁵⁷*Ibid.*, h, 92.

tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1.701. Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,940	3,170		2,189	,037
	Pertanggungjawaban	,612	,168	,655	3,634	,001
	Keadilan	,252	,148	,341	1,704	,099
	Kebenaran	,284	,161	,302	1,759	,089

a. Dependent Variable: Persepsi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel di atas, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,940 + 0,612 X_1 + 0,252 X_2 + 0,284 X_3$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,940 artinya jika variabel pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran diasumsikan bernilai nol, maka variabel persepsi terhadap Alqarah ayat 282 akan bernilai positif sebesar 2,734.
2. Nilai koefisien regresi variabel pertanggungjawaban (β_1) sebesar 0,612 artinya setiap peningkatan satu satuan prinsip pertanggungjawaban akan meningkatkan persepsi terhadap Alqarah ayat 282 sebesar 0,612% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel prinsip keadilan (β_2) sebesar 0,252 artinya setiap peningkatan satu satuan prinsip keadilan akan meningkatkan persepsi terhadap Alqarah ayat 282 sebesar 0.252% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel prinsip kebenaran (β_3) bernilai positif sebesar 0,248 artinya setiap peningkatan satu satuan prinsip kebenaran akan meningkatkan persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 sebesar 0,248% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Selanjutnya, berdasarkan hasil t-hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel prinsip pertanggungjawaban (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,634 > 1.701$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip pertanggungjawaban secara parsial berpengaruh signifikan persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima.
2. Variabel prinsip keadilan (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($1,704 > 1.701$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,99 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip keadilan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima.
3. Variabel prinsip kebenaran (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($1,759 > 1.701$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip kebenaran secara parsial berpengaruh signifikan persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima.

c. Uji F

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran terhadap variabel persepsi terhadap Albaqarah ayat 282

oleh mahasiswa akuntansi. Pengujian ini menggunakan alat uji statistic metode Fisher (uji f) pada tingkat kepercayaan signifikansi 0,05.⁵⁸ Kriteria pengujiannya dengan membandingkan f-hitung dengan f-tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df1 (jumlah total variabel-1) = 4-1 = 3 ,dan df2 (n-k-1) = 32-3-1 = 28 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga f-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,95. Apabila f-hitung > f-tabel maka Ho ditolak dan apabila f-hitung < f-tabel, maka Ho diterima.

Tabel 13. Anova Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,277	3	8,426	6,172	,002 ^b
	Residual	38,223	28	1,365		
	Total	63,500	31			

a. Dependent Variable: Persepsi

b. Predictors: (Constant), Kebenaran, Pertanggungjawaban, Keadilan

Sumber : *Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 ($0,02 < 0,05$), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,95. Hal ini berarti f-hitung > f-tabel ($6,712 > 2,95$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

⁵⁸Jogiyanto, *Metodologi penelitian Bisnis*, (BPFE:Yogyakarta, 2007), h. 78.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penerapan prinsip pertanggungjawaban terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Albaqarah ayat 282

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel prinsip pertanggungjawaban (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,634 > 1.701$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip pertanggungjawaban secara parsial berpengaruh signifikan persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, penerapan prinsip akuntansi yang sesuai dengan surah Albaqarah ayat 282 pengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa segala aktivitas manusia termasuk yang bergerak pada bidang akuntansi harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas perbuatannya. Bukan hanya kepada manusia saja akan tetapi juga kepada Allah. Selain itu, dengan menerapkan prinsip pertanggungjawaban berdasarkan surah Albaqarah ayat 282 maka secara tidak langsung akuntan dapat menjaga kepercayaan atau akuntabilitas publik.

2. Pengaruh Penerapan prinsip keadilan terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Albaqarah ayat 282

Berdasarkan hasil penelitian dari uji hipotesis, diperoleh bahwa variabel prinsip keadilan (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($1,704 > 1.701$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,99 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip keadilan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, penerapan prinsip akuntansi yang sesuai dengan surah Albaqarah ayat 282 pengaruh secara

signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi dianggap sudah mampu memahami penerapan prinsip keadilan dalam aktivitas akuntansi yang sesuai dengan surah Albaqarah ayat 282. Lebih lanjut, mahasiswa akuntansi menganggap bahwa akuntan yang adil adalah akuntan yang dapat melakukan pencatatan dengan benar, bukan hanya akuntan saja akan tetapi para saksi, wali maupun orang lain yang terlibat dalam transaksi keuangan harus bersikap adil artinya dapat melakukan tindakan yang benar atas transaksi yang dilaksanakan.

3. Pengaruh Penerapan prinsip kebenaran terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Albaqarah ayat 282

Hasil penelitian dari uji hipotesis, diperoleh bahwa variabel prinsip kebenaran (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($1,759 < 1.701$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,99 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip kebenaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima. Artinya secara keseluruhan mahasiswa akuntansi sudah menyadari bahwa prinsip keadilan dan kebenaran dalam akuntansi saling berkaitan. Jika mahasiswa akuntansi sudah dapat menerapkan akuntansi secara benar maka dapat menerapkan prinsip keadilan dalam aktivitas akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, penerapan prinsip akuntansi yang sesuai dengan surah Albaqarah ayat 282 mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah menganggap bahwa dalam surah Albaqarah ayat 282 terdapat penjelasan tentang akuntansi yang harus memenuhi prinsip kebenaran. Prinsip ini tidak terlepas dari prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Aktivitas pengakuan, pengukuran dan pelaporan tersebut dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran.

Secara keseluruhan, hasil dari uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip pertanggungjawaban sebagai X_1 , prinsip keadilan sebagai X_2 dan prinsip kebenaran atau X_3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan prinsip akuntansi yang dijelaskan dalam surah Albaqarah ayat 282. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t-tabel yang lebih besar daripada t-hitung, jumlah t-hitung pada penelitian ini yaitu 1.701. Untuk prinsip pertanggungjawaban (X_1) jumlah t-tabel sebesar 3,634, untuk prinsip keadilan atau X_2 jumlah t-tabel yaitu 1,704, sedangkan t-tabel pada prinsip kebenaran berjumlah 1,759. Dengan demikian ketiga prinsip ini dapat dikatakan berpengaruh signifikan pada persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap penjelasan akuntansi yang ada di dalam surah Albaqarah ayat 282.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam tidak hanya mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah saja seperti yang terlihat dengan adanya ritual keagamaan, tetapi juga mengatur hubungan antar dan interaksi sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain termasuk dengan alam dan lingkungan melalui aturan muamalah. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, politik dengan agama ataupun urusan dunia dengan urusan agama. Begitu pula halnya dengan akuntansi, Islam tidak memisahkan akuntansi dengan agama.

Secara umum, pengertian akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Jika dilihat dari segi Islam, akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan suatu kejadian atau peristiwa. Akuntansi dalam Islam dapat dilihat dari Alqur'an surah Albaqarah ayat 282, ayat ini membahas masalah muamalah. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya bertujuan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *Accountability*.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam surat Albaqarah ayat 282 terdapat tiga prinsip tentang akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep berkaitan langsung dengan konsep amanah. Implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban

atas apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Kemudian prinsip keadilan, dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas. Sedangkan prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Berkaitan dengan teori ini, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip akuntansi yang terdapat dalam ayat tersebut. Secara keseluruhan prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji f atau uji simultan yang menunjukkan jumlah f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu sebesar $6,712 > 2,95$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap Albaqarah ayat 282 oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Jika dilihat dari hasil uji hipotesis, uji ini menunjukkan bahwa ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip pertanggungjawaban sebagai X_1 , prinsip keadilan sebagai X_2 dan prinsip kebenaran atau X_3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan prinsip akuntansi yang dijelaskan dalam surah Albaqarah ayat 282. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t-tabel yang lebih besar daripada t-hitung, jumlah t-hitung pada penelitian ini yaitu 1.701. Untuk prinsip pertanggungjawaban (X_1) jumlah t-tabel sebesar 3,634, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sudah menyadari bahwa segala aktivitas manusia termasuk yang bergerak pada bidang akuntansi harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas perbuatannya. Bukan hanya kepada manusia saja akan tetapi juga kepada Allah. Selain itu, dengan menerapkan prinsip pertanggungjawaban berdasarkan surah Albaqarah ayat 282 maka secara tidak langsung akuntan dapat menjaga kepercayaan atau akuntabilitas publik.

Untuk prinsip keadilan atau X_2 jumlah t-tabel yaitu 1,704, Mahasiswa akuntansi dianggap sudah mampu memahami penerapan prinsip keadilan dalam aktivitas akuntansi yang sesuai dengan surah Albaqarah ayat 282. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa akuntan yang adil adalah akuntan yang dapat melakukan pencatatan dengan benar, benar dalam hal ini bukan hanya akuntan saja akan tetapi para saksi, wali maupun orang lain yang terlibat dalam transaksi keuangan harus bersikap adil artinya dapat melakukan tindakan yang benar atas transaksi yang dilaksanakan.

Sedangkan t-tabel pada prinsip kebenaran berjumlah 1,759. Artinya secara keseluruhan mahasiswa akuntansi sudah menyadari bahwa prinsip keadilan dan kebenaran dalam akuntansi saling berkaitan. Jika mahasiswa akuntansi sudah dapat menerapkan akuntansi secara benar maka dapat menerapkan prinsip keadilan dalam aktivitas akuntansi. Dengan demikian ketiga prinsip ini dapat dikatakan berpengaruh signifikan pada persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap penjelasan akuntansi yang ada di dalam surah Albaqarah ayat 282. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima dan mahasiswa program studi akuntansi dianggap sudah memahami penerapan prinsip akuntansi tersebut.

B. Saran

Pada penelitian ini, adapun saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian yang akan datang maupun bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi setiap mahasiswa program studi akuntansi agar memahami proses akuntansi bukan melalui teori secara konvensional saja tetapi harus diiringi dengan perspektif syariah, agar terjadi kesinambungan antara teori akuntansi umum dan teori akuntansi syariah.
2. Edukasi dan sosialisasi serta komunikasi tentang surah Albaqarah ayat 282 perlu ditingkatkan lagi. Karena mahasiswa relatif belum terlalu memahami mengenai akuntansi yang ditinjau dari segi syariah. Sedangkan teori ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai penggerak ekonomi syariah.
3. Surah Albaqarah ayat 282 berisi sumber hukum dan berperan dalam melaksanakan proses akuntansi sehingga ayat ini dibutuhkan sebagai pedoman akuntansi keuangan yang berbasis syariah yang ditujukan kepada setiap pengguna akuntansi terutama mahasiswa agar dapat melaksanakan aktivitas akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah.
4. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi yang didasarkan pada ayat ini terutama bagi kalangan mahasiswa, agar semakin menunjukkan citra sebagai mahasiswa ekonomi Islam.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta : Bumi Restu, 1976
- Al Haryono, Yusup. *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta : VPP AMP YKPN, 2001
- Al Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2004
- Chamid, Nur. *Jejak Langkah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESy. *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Fakhrudin, Arif (ed.), *Tafsir Alquran Alhidayah*, Jakarta : Kalim, 2010
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP, 2005
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2005
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Hery. *Teori akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Hidayat, Nur. *Urgensi Laporan Keuangan (Akuntansi Syari'ah) dalam Praktek Ekonomi Islam, Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islami*, Yogyakarta: P3EI FE UII, 2002
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per Juli 2009*, Jakarta : Salemba Empat, 2009

- Jogiyanto. *Metodologi penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2007
- Mannan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Dana Bakhti Prima Yasa,1997
- Mestone, Muhammad. *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali, 2008
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2006
- Nurhayati, Sri (ed.) *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2012
- Purwanto, Suhardi. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Robbins P., Stephen. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2006
- Saddam, Muhammad. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Taramedia, 2003
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Soeratno. *Ekonomi Mikro Pengantar*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, 2003
- Suharyadi (ed.) *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009
- Sitompul, Mhd. Syahman (et. al.) *Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI Pres UINSU, 2015
- Sumarso. *Metodologi Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004

Suwardjono. *Akuntansi dan Pengantar (Konsep Penyelesaian Laporan, Pendekatan Sistem dan Terpadu)*, Yogyakarta : BPFE, 2001

Syafri, Sofyan. *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Alquran*, Medan : FEBI Pres UINSU, 2012

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Warren, Carl S, et. al., *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005

Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2005

INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Persepsi Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan
Surah Albaqarah Ayat 282

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara)

KUESIONER

Analisis Persepsi Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan
Surah Albaqarah Ayat 282

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara)

A. Pengantar

Saudara/saudari yang terhormat, survey ini dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai persepsi mahasiswa akuntansi UINSU terhadap penerapan prinsip akuntansi yang terdapat dalam surat Albaqarah Ayat 282.

Mengingat pentingnya informasi dari kuesioner ini, diharapkan kesungguhan saudara/saudari dalam menjawab dengan sebenar-benarnya. Jawaban saudara/saudari sangat bermanfaat dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip akuntansi yang terdapat dalam Albaqarah ayat 282.

Kuesioner ini terdiri dari 4 bagian pemahaman terhadap penerapan akuntansi yang terkandung dalam surah Albaqarah ayat 282 yaitu :

1. Pemahaman terhadap Albaqarah ayat 282
2. Prinsip pertanggungjawaban
3. Prinsip keadilan
4. Prinsip kebenaran

Kuesioner ini ditujukan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di semester VI.

Saya sangat berterima kasih atas jawaban saudara/saudari yang didasarkan atas pendapat sendiri untuk menjamin obyektivitas hasil penelitian ini. Identitas saudara/saudari akan kami jamin kerahasiaannya.

B. Identitas Responden

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret salah satu)
 Umur : tahun

....., 2017

1. Pemahaman mengenai akuntansi dalam surah Albaqarah ayat 282, Berilah tanda check (✓) pernyataan di bawah ini berdasarkan skala pilihan berikut:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		1	2	3	4	5
1.	Ayat yang menjelaskan tentang akuntansi terdapat dalam surah Albaqarah ayat 282.					
2.	Ayat ini perlu diterapkan sebagai pedoman untuk mengembangkan akuntansi yang berbasis syariah					
3.	Dari tafsiran ayat tersebut dapat disimpulkan dalam ayat ini terdapat prinsip-prinsip akuntansi.					
4.	Prinsip tersebut terdiri dari prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.					

2. Pemahaman terhadap prinsip pertanggungjawaban dalam surah Albaqarah ayat 282, Berilah tanda check (✓) pernyataan di bawah ini berdasarkan skala pilihan berikut:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		1	2	3	4	5
1.	Dengan menerapkan prinsip pertanggungjawaban berdasarkan surah Albaqarah ayat 282 maka secara tidak langsung dapat menjaga akuntabilitas publik.					
2.	Individu yang terlibat dalam praktik keuangan harus melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan kepada pihak yang terkait					
3.	Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan maka yang harus dipertanggungjawabkan adalah kebenaran isi laporan keuangan.					
4.	Bukan hanya akuntan, ayat ini menjelaskan bahwa saksi juga harus mempertanggungjawabkan kesaksiannya					

3. Pemahaman terhadap prinsip keadilan dalam surah Albaqarah ayat 282, Berilah tanda check (✓) pernyataan di bawah ini berdasarkan skala pilihan berikut:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		1	2	3	4	5
1.	Akuntan yang adil artinya pencatatan dilakukan dengan benar oleh penulis, sesuai dengan ilmu akuntansi yang diterapkan.					
2.	Transaksi yang dilakukan oleh orang yang mempunyai kebutuhan khusus harus didampingi oleh wali yang bersikap adil.					
3.	Wali yang adil artinya sikap cermat yang tidak merugikan orang yang diwakilinya, walaupun transaksi tidak berkaitan wali tersebut					
4.	Adil dalam ayat ini adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas.					

4. Pemahaman terhadap prinsip kebenaran dalam surah Albaqarah ayat 282, Berilah tanda check (✓) pernyataan di bawah ini berdasarkan skala pilihan berikut:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		1	2	3	4	5
1.	Saya memahami bahwa prinsip kebenaran sebenarnya tidak terlepas dengan prinsip keadilan.					
2.	Kebenaran pencatatan juga tidak terlepas dengan prinsip pertanggungjawaban.					
3.	Ayat ini menyebutkan kebenaran dapat diwujudkan dari sikap jujur penulis, saksi dan wali dalam proses pencatatan transaksi.					
4.	Ditunjuknya seorang akuntan sebagai pihak ketiga adalah untuk menerapkan kehati-hatian agar laporan keuangan dapat disajikan secara benar.					

JAWABAN RESPONDEN

No	Persepsi terhadap Albaqarah ayat 282				Prinsip Pertanggungjawaban				Prinsip Keadilan				Prinsip Kebenaran			
	Ya	Yb	Yc	Yd	X1a	X1b	X1c	X1d	X2a	X2b	X2c	X2d	X3a	X3b	X3c	X3d
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
6	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
10	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
11	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
13	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
22	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
26	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
31	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4

HASIL OLAHAN SPSS

1. Uji Validitas

a. Persepsi terhadap Albaqarah ayat 282

Correlations

		Ya	Yb	Yc	Yd	Persepsi
Ya	Pearson Correlation	1	1,000**	,381*	,161	,867**
	Sig. (2-tailed)		,000	,031	,377	,000
	N	32	32	32	32	32
Yb	Pearson Correlation	1,000**	1	,381*	,161	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000		,031	,377	,000
	N	32	32	32	32	32
Yc	Pearson Correlation	,381*	,381*	1	,434*	,738**
	Sig. (2-tailed)	,031	,031		,013	,000
	N	32	32	32	32	32
Yd	Pearson Correlation	,161	,161	,434*	1	,527**
	Sig. (2-tailed)	,377	,377	,013		,002
	N	32	32	32	32	32
Persepsi	Pearson Correlation	,867**	,867**	,738**	,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Prinsip pertanggungjawaban

Correlations

		X1a	X1b	X1c	X1d	Pertanggungjawaban
X1a	Pearson Correlation	1	,482	,296	-,074	,547
	Sig. (2-tailed)		,005	,101	,688	,001
	N	32	32	32	32	32
X1b	Pearson Correlation	,482	1	,654	,423	,844
	Sig. (2-tailed)	,005		,000	,016	,000
	N	32	32	32	32	32
X1c	Pearson Correlation	,296	,654	1	,708	,888
	Sig. (2-tailed)	,101	,000		,000	,000
	N	32	32	32	32	32
X1d	Pearson Correlation	-,074	,423	,708	1	,715
	Sig. (2-tailed)	,688	,016	,000		,000
	N	32	32	32	32	32
Pertanggungjawaban	Pearson Correlation	,547	,844	,888	,715	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Prinsip keadilan

Correlations

		X2a	X2b	X2c	X2d	Keadilan
X2a	Pearson Correlation	1	,682**	,392*	,544**	,813**
	Sig. (2-tailed)		,000	,026	,001	,000
	N	32	32	32	32	32
X2b	Pearson Correlation	,682**	1	,443*	,343	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000		,011	,055	,000
	N	32	32	32	32	32
X2c	Pearson Correlation	,392*	,443*	1	,858**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,026	,011		,000	,000
	N	32	32	32	32	32
X2d	Pearson Correlation	,544**	,343	,858**	1	,818**
	Sig. (2-tailed)	,001	,055	,000		,000
	N	32	32	32	32	32
Keadilan	Pearson Correlation	,813**	,796**	,813**	,818**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Prinsip kebenaran

Correlations

		X3a	X3b	X3c	X3d	Kebenaran
X3a	Pearson Correlation	1	,335	,119	,798	,711
	Sig. (2-tailed)		,061	,517	,000	,000
	N	32	32	32	32	32
X3b	Pearson Correlation	,335	1	,853	,291	,838
	Sig. (2-tailed)	,061		,000	,106	,000
	N	32	32	32	32	32
X3c	Pearson Correlation	,119	,853	1	,298	,765**
	Sig. (2-tailed)	,517	,000		,097	,000
	N	32	32	32	32	32
X3d	Pearson Correlation	,798	,291	,298	1	,746
	Sig. (2-tailed)	,000	,106	,097		,000
	N	32	32	32	32	32
Kebenaran	Pearson Correlation	,711	,838	,765**	,746	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

a. Persepsi terhadap Albaqarah ayat 282

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	4

b. Prinsip pertanggungjawaban

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	4

c. Prinsip keadilan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	4

d. Prinsip kebenaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	4

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertanggungjawaban	Keadilan	Kebenaran
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,8125	18,2500	18,5625
	Std. Deviation	1,53323	1,93441	1,52268
Most Extreme Differences	Absolute	,299	,223	,265
	Positive	,219	,183	,175
	Negative	-,299	-,223	-,265
Test Statistic		,299	,223	,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

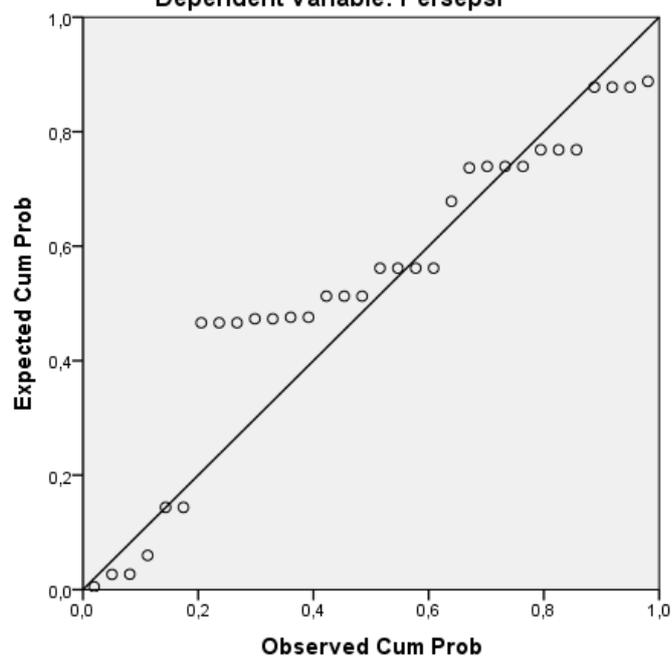
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Persepsi

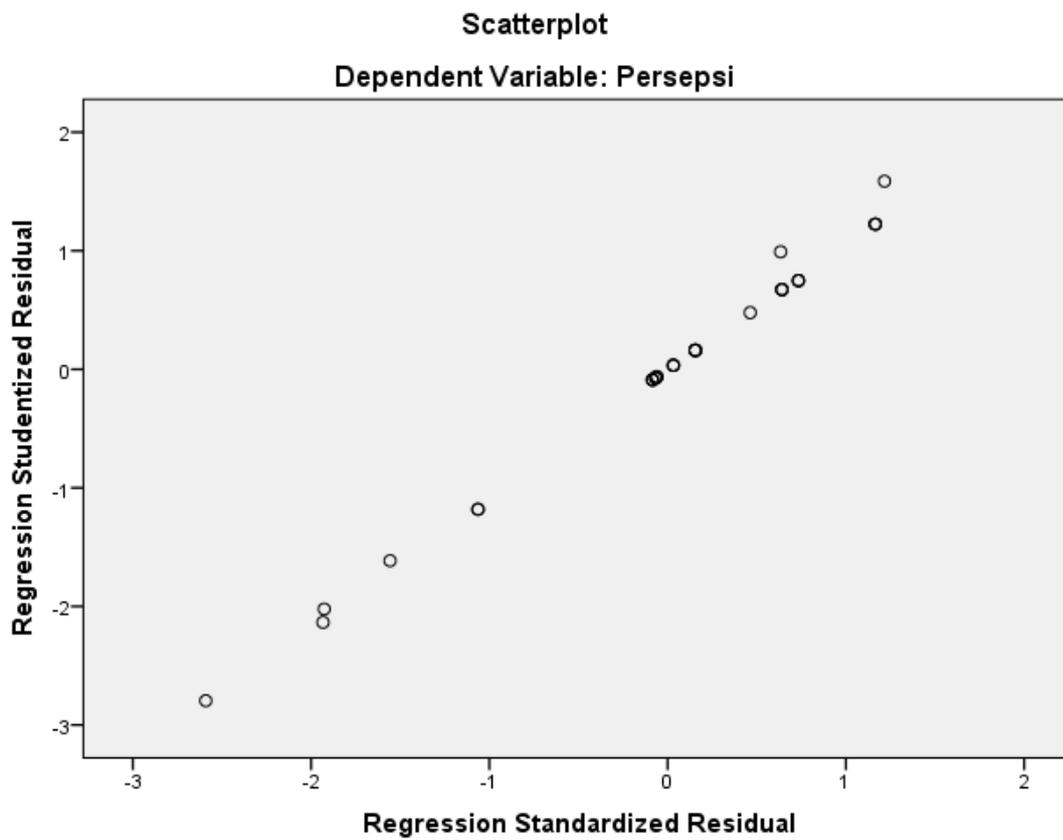


b. Uji multikorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,940	3,170		2,189	,037
	Pertanggungjawaban	,612	,168	,655	3,634	,001
	Keadilan	-,252	,148	-,341	-1,704	,099
	Kebenaran	,284	,161	,302	1,759	,089

a. Dependent Variable: Persepsi

c. Uji heteroskedastisitas



4. Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,334	1,16838

a. Predictors: (Constant), Kebenaran, Pertanggungjawaban, Keadilan

b. Dependent Variable: Persepsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,277	3	8,426	6,172	,002 ^b
	Residual	38,223	28	1,365		
	Total	63,500	31			

a. Dependent Variable: Persepsi

b. Predictors: (Constant), Kebenaran, Pertanggungjawaban, Keadilan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,940	3,170		2,189	,037
	Pertanggungjawaban	,612	,168	,655	3,634	,001
	Keadilan	-,252	,148	-,341	-1,704	,099
	Kebenaran	,284	,161	,302	1,759	,089

a. Dependent Variable: Persepsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Afrida Raini
2. NIM : 27.13.3.047
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura/27 April 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jln. Eka Surya, No. 95D, Medan Johor

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 054931 Hinai Langkat berijazah tahun 2006
2. MTsN 1 Stabat Langkat berijazah tahun 2009
3. MAN 2 Tanjung Pura Langkat berijazah tahun 2013
4. S1 Ekonomi Islam Universitas Negeri Sumatera Utara lulusan tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Wakil Bendahara OSIS MTsN 1 Stabat periode 2008/2009
2. Bendahara 1 OSIS Man 2 Tanjung Pura periode 2011/2012
3. Bendahara Umum Kohati HMI Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam periode 2013/2014
4. Wakil Kepala Departemen Akademisi dan Pelatihan KSEI Universal Islamic Economics UIN Sumatera Utara periode 2013/2014
5. Bendahara 1 HMI komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2014/2015
6. Wakil Kepala Menteri Riset KSEI Universal Islamic Economics UIN Sumatera Utara periode 2014/2015